

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil uraian yang penulis paparkan dalam skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan tentang peran Amr bin Ash dalam penaklukan Mesir dan dampaknya bagi perkembangan Islam (639-664 M) bahwa Mesir merupakan sebuah wilayah jajahan Romawi yang memiliki struktur geografis yang subur di bantaran sungai Nil. Kondisi sosial budaya masyarakat Mesir dari waktu ke waktu merupakan suatu masyarakat yang sudah memiliki peradaban yang maju baik dari segi keilmuan, teknologi, dan pembangunan infrastruktur. Masyarakat Mesir sudah membentuk tatanan pemerintahan seperti kerajaan yang dipimpin seorang tokoh yang bergelar Fir'aun. Dapat dikatakan bahwa kehidupan sosial Mesir lebih merupakan masyarakat yang bersifat patriarkhi.

Penaklukan Mesir dilatar belakangi oleh keinginan Amr bin Ash untuk dapat menyebarkan agama Islam di Mesir dan membebaskan Mesir dari kesenjangan yang terjadi disana. Walaupun strategi-strategi yang digunakan Amr bin Ash banyak mendapatkan hasil, tidak dapat dipungkiri ia membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menguasai Mesir seutuhnya. Meskipun demikian, hal terpenting dari usaha Amr bin Ash dalam penaklukan Mesir adalah berhasilnya ia mengajak masyarakat secara sukarela untuk memeluk agama Islam sebagai agama yang di ridoi oleh Allah SWT.



Kondisi sosial politik masyarakat Mesir sebelum kedatangan Islam terus dihantui oleh permasalahan pajak yang tinggi, perbudakan, dan kepercayaan yang terpecah dalam bentuk sekte-sekte baik Mulkiyah dan Ya'qubiyah. Sehingga menciptakan konflik tersendiri antar pemeluk agama di Mesir, yang merasa paling benar dan memaksa para penganut agama lain untuk tunduk kepadanya. Hal inilah yang kemudian mendorong Amr bin Ash melakukan pembebasan Mesir dari genggaman pemerintahan Romawi dalam rangka menyebarkan agama Islam. Dalam perjalanannya Amr bin Ash berhasil menaklukkan kota Arish, Firma, Ummu Dunain, benteng Babilonia di Bilbis, hingga ke jantung pemerintahan Romawi di Mesir yaitu kota Aleksandria.

Perubahan-perubahan di Mesir terjadi ketika Amr bin Ash memegang pemerintahan di sana. Dimulai dari perbaikan dari sektor infrastruktur kota, mengatur administrasi, mengontrol pajak, peradilan, dan membuat anggaran dasar. Tidak hanya itu, Amr bin Ash juga melakukan negosiasi dengan membuat perjanjian damai, antara pasukan Islam dan penduduk Mesir. Ia berusaha menyatukan mereka tanpa ada unsur diskriminasi. Dimulai dengan penjaminan keamanan, perlindungan harta benda, sampai kebebasan dalam memeluk agama. Bahkan, penduduk yang beragama non Muslim berhak untuk menggarap berbagai bisnis dan melakukan perdagangan. Hal ini terlihat dari berkembangnya pelabuhan Aleksandria sebagai pelabuhan yang ramai.

## **B. Saran**

Kajian tentang peran Amr bin Ash dalam penaklukan Mesir dan dampaknya bagi perkembangan Islam (639-664 M) memang menarik untuk diulas lebih mendalam. Banyak aspek yang masih transparan mengenai histori dan kultur pada masa ini. Perjuangan pasukan Muslimin di Mesir merupakan rangkaian perjuangan lainnya untuk dihayati serta dapat mengambil hikmah dalam unsur dan bidang tertentu. Sebagai generasi penerus Islam, hendaklah menjadikan sejarah sebagai motivasi untuk membangun kembali potensi-potensi peradaban Islam dan meningkatkan rasa jihad fi sabilillah yaitu mereka yang membela kebenaran yang diajarkan oleh agama, baik itu membela harkat martabat, harta, tanah air, dan lain sebagainya.

Untuk para kaum pelajar agar banyak membaca buku sejarah peradaban Islam yang beragam di bumi ini. Penulis berharap hendaknya ada penelitian berlanjut dan kontinu mendalam mengenai kajian penaklukan Mesir dan dampaknya bagi perkembangan Islam pada masa Amr bin Ash dan fakta-fakta yang masih belum terungkap. Dalam penelitian ini hanya membahas proses penaklukan dan dampak dari kebijakan pemerintahan Amr bin Ash. Disamping itu ada batasan tahun yang membuat sekat-sekat untuk menggali lebih dalam lagi Amr bin Ash dan daerah Mesir.

Semoga skripsi yang ditulis oleh penulis dapat dikembangkan kembali dalam tulisan-tulisan sejarah keemasan Islam yang akan datang. Tidak hanya itu, sasaran penulisan ini bukan hanya ditujukan pada pihak akademisi saja. Namun, para

pembaca umum agar dapat mengambil poin-poin yang berguna sebagai informasi baru dan tambahan. Sebagai generasi penerus marilah bersama-sama mengembalikan kemajuan intelektual Islam selayaknya dahulu.